

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETERPENUHAN
LAPORAN TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI INDONESIA (2021–2023)**

ARTIKEL THESIS



DISUSUN OLEH:

**YULI ANGGOROWATI
122300918**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025**



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETERPENUHAN LAPORAN
TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI INDONESIA (2021-2023)

Telah diuji pada tanggal: 1 Agustus 2025

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETERPENUHAN
LAPORAN TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI INDONESIA (2021-2023)**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Yuli Anggorowati

Nomor Mahasiswa: 122300918

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 1 Agustus 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing	Ketua Penguji
	
Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.	Dr. Elfrans Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.
	Anggota Penguji
	
	Dr. Frasto Riyanto, M.Si, Ak., CA.



Yogyakarta, 1 Agustus 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wanda Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETERPENUHAN LAPORAN TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI INDONESIA (2021–2023)

diajukan untuk diuji pada tanggal 1 Agustus 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Efram Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA

Yuli Anggorowati

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si., Ak., CA

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Nurolik, M.Si., C.M.A., Ak., CA

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi Pada Perusahaan LQ45 Di Indonesia (2021–2023).

Yuli Anggorowati¹, Nurofik²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Audit *Quality*, dan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat keterpenuhan *Integrated Reporting* (IR). Laporan terintegrasi merupakan kerangka pelaporan yang semakin relevan dalam menyajikan informasi komprehensif mengenai nilai perusahaan di tengah tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mendorong adopsi dan implementasi IR pada entitas bisnis terkemuka di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 40 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 120 observasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik *EViews*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan laporan terintegrasi. Profitabilitas berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan laporan terintegrasi. Kualitas audit berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan laporan terintegrasi. Tingkat pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan laporan terintegrasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman tentang determinan *Integrated Reporting* dan secara praktis diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pelaporan terintegrasi mereka, serta bagi regulator dan investor dalam mengevaluasi kualitas informasi yang disajikan.

Kata Kunci: Laporan terintegrasi, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Audit Quality*, Pengungkapan CSR.

Pendahuluan

Integrated Reporting (IR) merupakan sebuah inovasi dalam pelaporan korporasi yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan secara terpadu dalam satu laporan. IR bertujuan memberikan gambaran holistik bagi pemangku kepentingan mengenai strategi, tata kelola, kinerja, serta prospek keberlanjutan perusahaan dalam jangka pendek hingga panjang. Menurut International Integrated Reporting Council (IIRC) (2011), IR adalah suatu pendekatan yang menghubungkan berbagai elemen penting organisasi sehingga

informasi yang disajikan tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang saling terkait.

Kerangka kerja IR yang dikembangkan oleh IIRC telah diadopsi secara luas di berbagai negara sebagai standar baru laporan korporasi yang menekankan prinsip-prinsip panduan dan elemen konten yang saling terintegrasi. Di Indonesia, hal ini mendapat perhatian serius dengan diterbitkannya Panduan Laporan Terintegrasi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui Keputusan Dewan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengurus Nomor 32 Tahun 2021 pada 27 Agustus 2021. Panduan tersebut menjadi pedoman penting bagi pelaku usaha dan profesional akuntansi dalam menyusun laporan terintegrasi yang memenuhi standar internasional sekaligus memperkuat kualitas transparansi dan akuntabilitas informasi yang disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada lanskap bisnis global yang turut memengaruhi praktik pelaporan perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan. Pasca-pandemi, muncul fenomena menarik terkait pengungkapan Sustainability Report (SR) maupun IR yang semakin diperhatikan oleh perusahaan. Studi Priyadarshana et al. (2024) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengungkapan laporan terintegrasi selama pandemi di Sri Lanka, yang mengindikasikan bahwa krisis dapat menjadi pendorong perusahaan untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas demi membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menarik investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG). Hal ini relevan juga dengan kondisi di Indonesia, dimana regulasi seperti POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan mengharuskan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi non-keuangan secara komprehensif guna mendorong pelaporan yang berkelanjutan (OJK, 2017).

Dalam konteks pasar modal Indonesia, perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 memegang peranan sentral. LQ45 mengelompokkan 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar free float besar, serta didukung oleh fundamental dan kepatuhan yang baik. Karena perannya yang strategis, perusahaan LQ45 diharapkan menjadi pelopor penerapan laporan terintegrasi yang berkualitas, tidak hanya dalam laporan keuangan konvensional tetapi juga dalam pengungkapan informasi non-keuangan yang esensial. Studi

terbaru menunjukkan bahwa sekitar 62,22% perusahaan LQ45 telah menunjukkan kesiapan mengadopsi kerangka IR, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan kualitas pada aspek model bisnis, tata kelola, serta strategi dan alokasi sumber daya (Kustiani, 2017; Miftah, 2020).

Faktor-faktor internal perusahaan berperan penting dalam menentukan kualitas dan keterpenuhan laporan terintegrasi. Ukuran perusahaan dan profitabilitas seringkali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan, sebab perusahaan besar dan menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan yang baik dan transparan (Vitolla et al., 2020; Sanchez et al., 2013). Kualitas audit juga menjadi faktor kunci yang meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi pada laporan terintegrasi. Audit yang berkualitas mampu mengurangi risiko asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap laporan (Jensen & Meckling, 1976; Abir Hichri, 2023). Selain itu, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap merefleksikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang secara teoritis dan empiris juga mendorong keterpenuhan laporan terintegrasi (Kılıç & Kuzey, 2018; Kathleen Hertz Rupley et al., 2017).

Meski laporan terintegrasi telah menjadi perhatian di tingkat global, penerapannya di Indonesia masih dalam tahap perkembangan dengan tingkat adopsi yang bervariasi dan sebagian besar bersifat sukarela, terutama di kalangan perusahaan LQ45. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi pada perusahaan LQ45 sangat penting sebagai kontribusi empiris dan praktis untuk memperbaiki kualitas pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, serta pengungkapan CSR terhadap tingkat keterpenuhan laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terintegrasi di perusahaan-perusahaan LQ45 selama periode 2021–2023, memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi untuk pemangku kepentingan dan akademisi dalam mendorong praktik pelaporan yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), tidak terbatas hanya pada pemegang saham, tetapi juga mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat luas (Freeman, 1984). Dalam konteks laporan terintegrasi, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk aspek keberlanjutan, tata kelola, dan dampak sosial-lingkungan. Studi oleh Tomoki & Chika (2017), Sanchez et al. (2013), dan Kılıç & Kuzey (2018) menunjukkan bahwa laporan terintegrasi dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder dengan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang output, strategi, dan prospek perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR dan keberlanjutan juga berperan sebagai sarana komunikasi untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan serta membangun reputasi positif perusahaan (Rupley et al., 2017; Bernardi & Stark, 2018). Namun, beberapa penelitian seperti Fauziah et al. (2016), Hakki et al. (2024), dan Sierra-García et al. (2015) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap output perusahaan atau reputasi, yang menandakan efektivitas laporan terintegrasi tergantung pada kualitas dan relevansi informasi yang disampaikan.

Integrated Reporting (IR)

Pengertian Integrated Reporting

Integrated Reporting merupakan proses pengeluaran komunikasi singkat, ringkas, dan terstruktur yang menjelaskan bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang. Laporan terintegrasi tidak menggantikan laporan keuangan tradisional, melainkan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara terpadu untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap output organisasi.

Kerangka Integrated Reporting – IIRC Framework

International Integrated Reporting Council (IIRC) mengembangkan kerangka IR yang terdiri dari beberapa elemen utama yang saling terhubung, antara lain pandangan organisasi terhadap lingkungan eksternal, model bisnis, tata kelola, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek, serta dasar penyusunan dan penyajian laporan. Kerangka ini juga mengenalkan konsep six capitals yaitu finansial, manufaktur, intelektual, manusia, sosial dan relasional, serta lingkungan. Informasi yang disampaikan harus terintegrasi dan menggambarkan hubungan sebab-akibat serta output jangka panjang (IIRC, 2013).

Indikator Integrated Reporting

Indikator pengungkapan laporan terintegrasi didasarkan pada pedoman IIRC dan termasuk prinsip-prinsip seperti fokus strategis dan orientasi masa depan, konektivitas informasi, tata kelola, hubungan pemangku kepentingan, materialitas, kinerja, dan konsistensi. Pengungkapan dievaluasi dengan skala 1 (lengkap), 0,5 (sebagian), dan 0 (tidak), yang mencerminkan sejauh mana laporan memenuhi pedoman IR.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Teori	Temuan
1	Sanchez et al., (2013)	<i>The Cultural System and Integrated Reporting</i>	<i>Stakeholder theory</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, berpengaruh positif terhadap IR.
2	Akbar & Ningsih, (2020)	<i>Determinant Intellectual Capital Disclosure Factors in Integrated Reporting</i>	<i>Stakeholder theory</i>	Kinerja & Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ICD.
3	Vitolla et al., (2020)	<i>The Determinants of Corporate Governance Disclosure Level in the Integrated Reporting Context</i>	<i>Stakeholder theory</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IR. Firm Profitability berpengaruh positif signifikan terhadap IR. Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap IR.
4	Kılıç & Kuzey, (2018)	<i>Assessing Current Company Reports According to the IIRC Integrated Reporting Framework</i>	<i>Stakeholder theory</i>	Menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah serta mengadopsi pedoman GRI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas <i>Integrated Reporting Score (IRS)</i>
5	Ackers & Grobbelaar, (2022)	<i>The Impact Of The Integrated Reporting Framework On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures – The Case Of South African Mining Companies</i>	<i>Stakeholder theory</i>	Dampak kerangka kerja <IR> terhadap pengungkapan CSR bersifat terbatas (<i>limited impact</i>).
6	Herath & Gunarathne, (2016)	<i>Assessing the gap between integrated reporting and current integrated corporate reporting practice: a proposed checklist</i>	<i>IIRC Guidelines</i>	Studi ini menghasilkan cek list indikator IIRC untuk meoutput laporan terintegrasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama Penulis	Judul	Teori	Temuan
7	Minutti-Meza, M. (2013)	<i>Does Auditor Industry Specialization Improve Kualitas Audit</i>	<i>Auditing Journal of Practice and Theory</i>	Spesialisasi auditor pada industri, yang diukur dari pangsa pasar, tidak terbukti menaikkan kualitas audit
8	Pavlopoulos, A., Magnis, C., & Iatridis, G. E. (2019)	<i>Integrated Reporting: An Accounting Disclosure Tool for High-Quality Financial Reporting</i>	<i>Stakeholder theory</i>	IR yang berkualitas bisa menciptakan output tambah bagi perusahaan di mata investor.
9	Cooray, Gunaratne, & Senaratne, (2020)	<i>Corporate Governance (CG) and Quality of Integrated Reporting</i>	<i>Agency theory</i>	Mekanisme tata kelola perusahaan secara umum belum banyak mendukung kualitas pengungkapan pada Integrated Reporting (IR).
10	(Hamad et al., 2020)	<i>The impact of corporate governance and sustainability reporting on integrated reporting: A conceptual framework</i>	<i>Stakeholder theory & Agency theory</i>	Dampak kerangka kerja <IR> terhadap pengungkapan CSR bersifat terbatas (limited impact).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi

Ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan terintegrasi. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang lebih besar memiliki jumlah dan jenis stakeholder yang lebih banyak dan beragam, sehingga berlaku tuntutan transparansi dan akuntabilitas lebih tinggi. Kepentingan berbagai pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi keuangan dan non-keuangan memotivasi perusahaan besar untuk menyusun laporan terintegrasi yang lebih lengkap. Selain itu, sumber daya yang memadai memungkinkan perusahaan besar menanggung biaya penyusunan laporan berkualitas. Studi Isabel-

María García-Sánchez et al. (2013), Akbar & Ningsih (2020), dan Vitolla et al. (2020) mendukung hubungan positif ini.

Hipotesis: H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi

Perusahaan yang profitabel biasanya memiliki sumber daya finansial lebih besar dan terdorong untuk berinvestasi dalam pelaporan terintegrasi yang komprehensif. Laporan terintegrasi juga menjadi alat untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, mempertahankan citra positif perusahaan (Vitolla et al., 2020; Tomoki & Chika, 2017). Namun, beberapa studi menemukan pengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negatif karena strategi manajemen dalam mengendalikan informasi saat kinerja menurun (Lai et al., 2016; Soegiarto et al., 2022).

Hipotesis: H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi

Audit berkualitas memberikan kredibilitas tinggi pada laporan terintegrasi, mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Jensen & Meckling, 1976). Studi oleh Vitolla et al. (2020), Abir Hichri (2023), dan Patrick Velte (2025) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap keterpenuhan laporan terintegrasi.

Hipotesis: H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi.

Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi

Pengungkapan CSR merupakan bagian penting dari laporan terintegrasi, mencerminkan komitmen sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan terintegrasi menyediakan platform yang menghubungkan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan, sehingga perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi lebih siap menyusun laporan terintegrasi (Kılıç & Kuzey, 2018; Rupley et al., 2017). Namun, persepsi pasar terhadap efektivitas dan kejujuran pengungkapan dapat mempengaruhi pengaruhnya (Fauziah et al., 2016; Hakki et al., 2024).

Hipotesis: H4: Tingkat pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor internal yang memengaruhi tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Fokus penelitian mencakup variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), serta variabel dependen berupa tingkat keterpenuhan pengungkapan laporan terintegrasi. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan non-sektor keuangan dengan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses secara publik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode content analysis untuk mengukur tingkat pengungkapan serta teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran
Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi (Y)	Tingkat keterpenuhan pengungkapan laporan terintegrasi yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan Berpedoman IIRC & PSPK.	Indeks pengungkapan IR: skor 1 (lengkap), 0,5 (sebagian), 0 (tidak), dinormalisasi pada bentuk persentase
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan dilihat dari jumlah total aset.	$\ln(\text{total aset})$ pada akhir tahun
Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan mengoutputkan laba dari aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kualitas Audit (X3)	Kualitas Auditor eksternal Berpedoman reputasi auditor.	$MARKETSHARE_{ki}$: $= \frac{\sum_j = 1JS_{kij}}{\sum_i = 1I \sum_j = 1JS_{kij}}$ Keterangan: $MARKETSHARE_{ki}$ ialah pangsa pasar auditor i pada industri k. S_{kij} melambangkan total aset klien perusahaan j pada industri k yang diaudit oleh auditor i. J ialah jumlah klien yang dilayani oleh KAP i pada industri k. I ialah jumlah KAP pada industri k.
Tingkat Pengungkapan CSR (X4)	Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Berpedoman indeks GRI 4.	$CSR_i = \frac{\sum X_i}{N}$ Keterangan : CSR_i : Pengungkapan CSR perusahaan i X_i : Jumlah item beroutput 1 pada perusahaan i

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran
		N : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

Model Penelitian

Model penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi. Model regresi linier berganda diusulkan sebagai berikut:

$$IR = a + \beta_1 FS + \beta_2 ROA + \beta_3 AQ + \beta_4 CSR_i + \varepsilon$$

Dimana:

IR = Tingkat Keterpenuhan Laporan

Terintegrasi

FS = Ukuran perusahaan

ROA = *Return on Assets*

AQ = Kualitas Audit

CSR = Tingkat Pengungkapan CSR

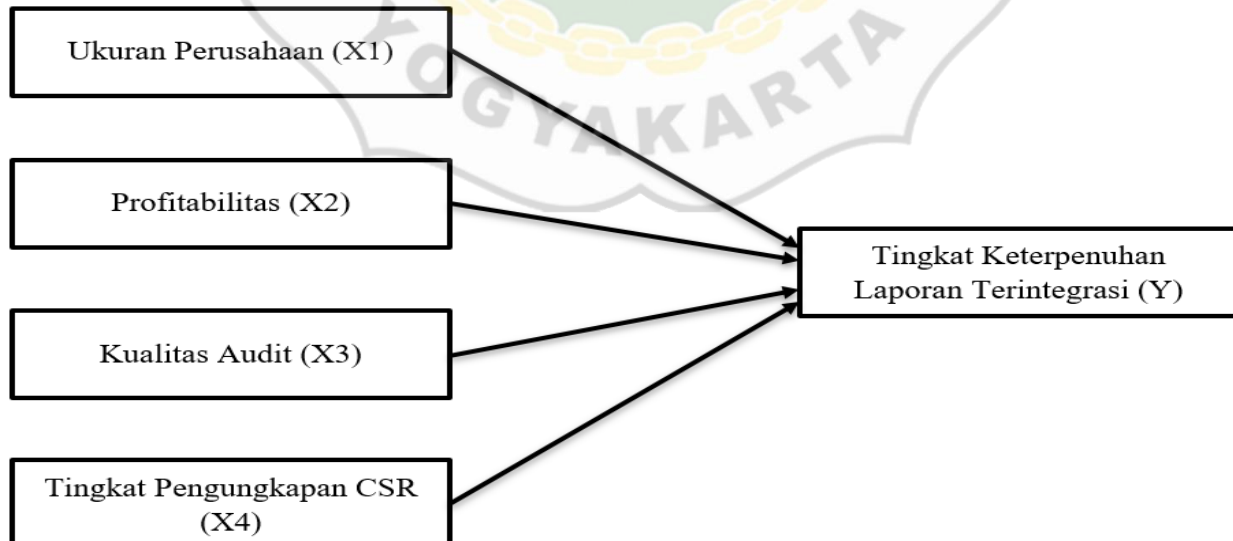
α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi setiap faktor

ε

= *Error term*

Model ini memungkinkan peneliti untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap keterpenuhan pelaporan terintegrasi secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Analisis dilakukan dengan menguji signifikansi parameter menggunakan uji *t* untuk analisis parsial dan uji *F* untuk analisis simultan, serta mengukur kecocokan model dengan koefisien determinasi R^2



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Studi

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik

purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan total 120 observasi selama tiga tahun. Perusahaan dari sektor keuangan dikecualikan karena standar pelaporan keberlanjutan yang berbeda secara signifikan dibandingkan perusahaan non-keuangan, sehingga untuk menjaga konsistensi dan menghindari bias dalam hasil penelitian, sektor ini tidak dimasukkan.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Studi

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Observasi
1.	Perusahaan termasuk pada daftar indeks LQ45 secara konsisten selama periode 2021–2023.	45
2.	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (<i>annual report & sustainability report</i>) secara lengkap untuk tahun 2021–2023.	45
3.	Data laporan keuangan dan non-keuangan bisa diakses secara publik.	45
4.	Perusahaan tidak termasuk pada sektor keuangan (karena mempunyai standar laporan berbeda).	(5)
Jumlah Sampel		40
Jumlah Observasi (40 x 3)		120

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Output Statistik Deskriptif

	IR	FS	ROA	AQ	CSR
Mean	0.575000	31.58736	0.073525	0.382203	0.562259
Maximum	1.000000	33.73060	0.570518	0.792200	0.943800
Minimum	0.500000	29.55690	-0.583476	0.226100	0.123600
Std. Dev.	0.179284	0.925900	0.138064	0.189405	0.244202
Observations	120	120	120	120	120

Berpedoman tabel 4.2 di atas didapatkan Rerata Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi pada perusahaan LQ45 selama periode 2021–2023 ialah 0,575000. Ini menandakan yakni secara Rerata, perusahaan telah memenuhi sekitar 57,5% aspek laporan terintegrasi. Tingkat keterpenuhan maksimum mencapai 1,000000 (100%), yang berarti ada setidaknya satu perusahaan yang beroutput memenuhi semua kriteria IR. Sementara itu, tingkat minimumnya ialah 0,500000 (50%), menandakan yakni tidak ada perusahaan yang mempunyai tingkat keterpenuhan di bawah

separuh. Dengan standar deviasi senilai 0,179284, bisa disimpulkan yakni variasi tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi antar perusahaan tidak terlalu besar, menandakan homogenitas moderat di antara sampel.

Variabel ukuran perusahaan (FS) menandakan rerata senilai 31,58736. Angka ini merepresentasikan rerata ukuran perusahaan pada sampel, kemungkinan diukur menerapkan logaritma total aset atau penjualan. Ukuran Perusahaan terbesar pada sampel mencapai 33,73060, sedangkan yang terkecil ialah 29,55690. Standar deviasi yang relatif kecil, yakni 0,925900, menandakan yakni perusahaan-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan LQ45 yang menjadi sampel cenderung mempunyai ukuran yang tidak terlalu bervariasi secara ekstrem, menandakan

Rerata *Return on Asset* (ROA) perusahaan LQ45 ialah 0,073525, atau sekitar 7,35%. Ini mencerminkan kemampuan rerata perusahaan pada mengoutputkan laba dari aset yang dimilikinya. Output ROA maksimum tercatat sangat tinggi, yakni 0,570518 (sekitar 57%), menandakan adanya perusahaan dengan profitabilitas yang luar biasa. Namun, terdapat juga output ROA minimum yang negatif, yakni -0,583476 (sekitar -58%), menandakan adanya perusahaan yang mengalami kerugian signifikan. Standar deviasi senilai 0,138064 yang relatif besar menandakan yakni terdapat dispersi atau penyebaran yang cukup luas pada profitabilitas antar perusahaan pada sampel studi.

Variabel kualitas audit (AQ) mempunyai output rerata 0,382203. Interpretasi output ini sangat bergantung pada bagaimana kualitas audit diukur pada studi (misalnya, sebagai variabel dummy atau indeks). Dengan demikian ini ialah indeks, maka rerata kualitas audit berada di

kelompok perusahaan yang cukup beragam dari segi ukuran

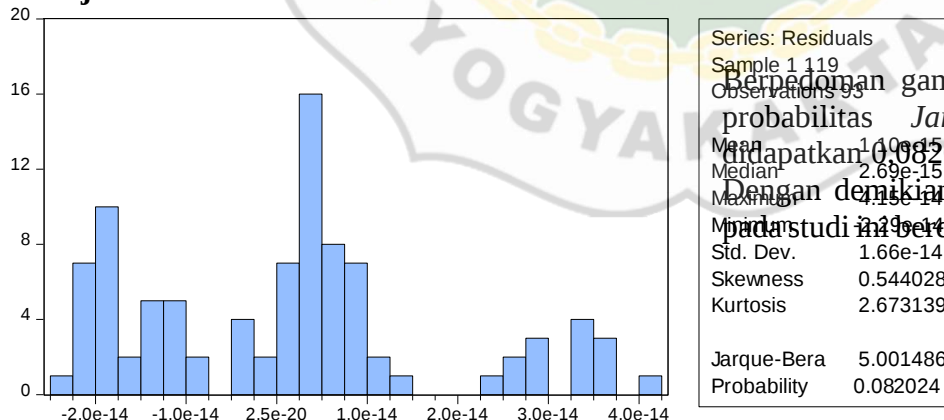
sekitar 38%. Output maksimum yang didapatkan ialah 0,792200, sementara output minimumnya ialah 0,226100. Standar deviasi senilai 0,189405 menandakan adanya variasi pada tingkat kualitas audit di antara perusahaan-perusahaan pada sampel.

Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*), rerata tingkat pengungkapan atau kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sampel ialah 0,562259, atau sekitar 56,2%. Ini menandakan yakni secara umum, perusahaan LQ45 mempunyai tingkat adopsi atau pengungkapan aktivitas CSR yang moderat. Tingkat CSR tertinggi yang didapatkan ialah 0,943800 (hampir 95%), sementara yang terendah ialah 0,123600 (sekitar 12%). Standar deviasi senilai 0,244202 yang cukup tinggi menandakan adanya variasi yang signifikan pada tingkat pelaksanaan atau pengungkapan CSR antar perusahaan pada sampel studi.

Gambar 4.1 Output Uji Normalitas

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas yakni output probabilitas *Jarque-Bera* pada studi ini didapatkan 0,082024 > 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan data pada studi ini berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Output Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.327224	1267.277	NA
FS	0.000334	1292.553	1.100388
ROA	0.015893	1.496220	1.163481
AQ	0.008261	5.811565	1.138138
CSR	0.005177	7.523736	1.185634

Berpedoman tabel 4.3 di atas yakni output *VIF* seluruh hubungan antar variabel pada studi ini didapatkan < 10 . Dengan

demikian bisa ditarik kesimpulan data pada studi ini terhindar dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.983869	0.901267	-1.091650	0.2775
FS	0.719561	0.599288	1.200693	0.2326
ROA	0.007696	0.014883	0.517106	0.6062
AQ	0.039304	0.045224	0.869094	0.3868
CSR	-0.001118	0.000682	-1.640238	0.1039

Berpedoman tabel 4.4 di atas yakni output *Glejser* didapatkan masing-masing variabel FS, ROA, AQ dan CSR ialah 0,2326, 0,6062, 0,3868 dan 0,1039 $< 0,05$, maka H_0

diterima. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan data pada studi ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Output Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.575000
S.D. dependent var	0.059328
Akaike info criterion	-3.716896
Schwarz criterion	-3.600751
Hannan-Quinn criter.	-3.669729
Durbin-Watson stat	2.003357

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berpedoman tabel 4.5 di atas yakni output *Durbin-Watson* senilai $1.7715 > 2,0033 > 2,2285$ menandakan data pada variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas,

Kualitas Audit, Tingkat Pengungkapan CSR dan Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi pada studi ini tidak terdeteksi autokorelasi.

4.1.1 Analisis Regresi Berganda

Adapun output analisis regresi berganda antara lain antara lain:

Tabel 4.6 Output Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027875	0.120127	0.232046	0.8169
FS	0.013957	0.003839	3.635541	0.0004
ROA	0.232529	0.026474	8.783237	0.0000
AQ	0.074787	0.019087	3.918277	0.0002
CSR	0.107731	0.015110	7.129965	0.0000

Berpedoman tabel 4.6 di atas yakni output koefisien masing-masing variabel beroutput positif. Hal ini berarti pengaruh yang positif terhadap output perusahaan. Adapun output koefisien dari masing-masing variabel yakni:

$\alpha = 0,027875$

$\beta_{FS} = 0,013957$

$\beta_{ROA} = 0,232529$

$\beta_{AQ} = 0,074787$

$\beta_{CSR} = 0,107731$

Dari output di atas didapatkan persamaan antara lain:

$$NP = 0,027875 + \beta * 0,013957 + \beta * 0,232529 + \beta * 0,074787 + \beta * 0,107731 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari output di atas antar lain antara lain:

1. Output persamaan dengan regresi linear data panel di atas menandakan yakni tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi mempunyai output konstanta senilai 0,027875, menandakan semua faktor independen beroutput nol, maka output faktor tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi diperkirakan senilai 0,027875.
2. Koefisien regresi FS (Ukuran perusahaan) senilai 0,013957 menandakan yakni tiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menaikkan faktor dependen senilai 0,013957 satuan, dengan asumsi

faktor independen lainnya tetap konstan. Semakin meningkat FS maka tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.

3. Koefisien regresi ROA (*Return on Asset*) senilai 0,232529 menandakan yakni tiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menaikkan faktor dependen senilai 0,232529 satuan, dengan asumsi faktor independen lainnya tetap konstan. Semakin meningkat ROA maka tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi AQ (Kualitas Audit) senilai 0,074787 menandakan yakni tiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menaikkan faktor dependen senilai 0,074787 satuan, dengan asumsi faktor independen lainnya tetap konstan. Semakin meningkat AQ maka tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi tingkat pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) senilai 0,107731 menandakan yakni tiap peningkatan satu satuan pada CSR akan menaikkan faktor dependen senilai 0,107731 satuan, dengan asumsi faktor independen lainnya tetap konstan. Semakin meningkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat pengungkapan CSR maka tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berpedoman tabel 4.6 di atas yakni pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi didapatkan output probabilitas pada uji t $0,0004 < 0,05$ maka **H1 diterima** dan kesimpulannya ialah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi Pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi didapatkan output probabilitas pada uji t $0,0000 < 0,05$ maka **H2 diterima** dan kesimpulannya ialah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi Pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

2. Uji F

Tabel 4.7 Output Uji F

R-squared	0.624841
Adjusted R-squared	0.611792
S.E. of regression	0.036965
Sum squared resid	0.157141
Log likelihood	228.0138
F-statistic	47.88411
Prob(F-statistic)	0.000000

Berpedoman tabel 4.7 di atas yakni output probabilitas pada uji F didapatkan $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima dan kesimpulannya ialah faktor Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi dipengaruhi oleh faktor independen yakni FS, ROA, AQ dan CSR secara bersamaan pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi didapatkan output probabilitas pada uji t $0,0002 < 0,05$ maka **H3 diterima** dan kesimpulannya ialah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi Pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi didapatkan output probabilitas pada uji t $0,0000 < 0,05$ maka **H4 diterima** dan kesimpulannya ialah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi Pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berpedoman tabel 4.7 di atas yakni output *R-squared* pada uji koefisien determinasi didapatkan 0,624841, output ini termasuk pada kategori kuat. Selanjutnya output *Adjusted R-squared* pada uji koefisien determinasi didapatkan 0,611792 atau senilai 61,18% faktor independen yakni FS, ROA, AQ dan CSR menerangkan Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

studi ini. Selisihnya 38,82% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dikaji pada studi.

5.1 Kesimpulan

Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterpenuhan laporan terintegrasi pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Berpedoman analisa yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan beberapa hal pokok terkait faktor-faktor yang mendorong emiten pada implementasi laporan terintegrasi antara lain:

1. Ukuran Perusahaan mendukung Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi. Emiten dengan skala yang lebih besar, dengan kompleksitas operasional dan ragam pemangku kepentingan yang lebih luas, cenderung mempunyai insentif kuat untuk menerapkan praktik laporan terintegrasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya mengurangi asimetri informasi.
2. Profitabilitas mendukung Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk mengkomunikasikan kinerja positif dan potensi penciptaan output jangka panjang kepada investor dan pasar melalui laporan terintegrasi yang komprehensif.
3. Kualitas Audit terbukti mendukung keterpenuhan laporan terintegrasi. Keterlibatan auditor independen yang berkualitas tinggi memberikan kredibilitas dan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan pada laporan terintegrasi. Dengan demikian menaikkan transparansi dan mengurangi risiko agensi.
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) turut mendukung terhadap Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi. Perusahaan yang aktif pada pengungkapan CSR menandakan komitmen terhadap dimensi keberlanjutan, yang sejalan dengan

filosofi laporan terintegrasi untuk melaporkan output holistik.

Secara keseluruhan, temuan ini menggaris bawahi yakni adopsi laporan terintegrasi di perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti ukuran dan kinerja keuangan, serta faktor tata kelola eksternal seperti Kualitas Audit dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Implikasinya ialah yakni laporan terintegrasi bukan hanya tren laporan, melainkan sebuah respons strategis emiten terhadap kebutuhan informasi pemangku kepentingan pada konteks penciptaan output jangka panjang.

5.2 Implikasi

1. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar di Indonesia memiliki sumber daya dan tekanan yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi transparansi dan akuntabilitas. Tingginya visibilitas mereka di mata publik dan investor mendorong mereka untuk mengadopsi laporan yang lebih komprehensif, seperti laporan terintegrasi, sebagai alat komunikasi strategis untuk membangun reputasi dan menjaga legitimasi.
2. Perusahaan yang berkinerja finansial baik cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi terintegrasi. Ini bukan hanya untuk pamer, melainkan sebagai strategi untuk menarik investasi lebih lanjut dan mempertahankan kepercayaan pasar, menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan kepercayaan diri bagi perusahaan untuk lebih transparan dan terbuka mengenai model bisnis dan penciptaan nilai holistik mereka.
3. Kehadiran auditor berkualitas tinggi berperan sebagai validator eksternal yang esensial. Ini menandakan bahwa pasar dan pemangku kepentingan menghargai informasi yang telah diaudit secara independen, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan terintegrasi yang akurat dan dapat diandalkan, mengurangi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi manipulasi informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data.

4. Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial bukan lagi sekadar kegiatan filantropi, tetapi menjadi bagian integral dari strategi bisnis. Pengungkapan CSR yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memahami pentingnya dampak non-keuangan, sehingga mereka lebih siap untuk mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam laporan terintegrasi. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma bahwa nilai perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga dari kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat.

5.3 Keterbatasan

Studi ini, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya:

1. Keterbatasan Pengukuran: Pengukuran Tingkat Keterpenuhan Laporan Terintegrasi masih bersifat subjektif dan mengandalkan analisis konten laporan yang tersedia secara publik. Ketidadaan standar pengukuran yang baku dan universal untuk laporan terintegrasi dapat memengaruhi konsistensi dan komparabilitas data.
2. Keterbatasan Lingkup Laporan: Penelitian ini hanya berfokus pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Padahal, laporan terintegrasi yang ideal seharusnya mengintegrasikan berbagai jenis laporan dan komunikasi perusahaan, seperti laporan keberlanjutan, laporan tata kelola perusahaan, dan komunikasi investor lainnya. Hal ini berarti tingkat keterpenuhan yang diukur mungkin belum sepenuhnya mencerminkan upaya integrasi secara menyeluruh.

3. Variabilitas Mata Uang Laporan: Sebagian perusahaan sampel mungkin melaporkan data keuangan mereka dalam mata uang yang berbeda (misalnya, Dolar AS) meskipun beroperasi di Indonesia. Meskipun telah dilakukan penyesuaian, perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan atau bias kecil dalam analisis komparatif data keuangan, terutama jika terjadi fluktuasi nilai tukar yang signifikan.

5.4 Saran

Berpedoman kesimpulan studi ini, berikut ialah beberapa saran yang bisa diajukan untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Perusahaan LQ45
 - a. Meningkatkan Komitmen terhadap laporan terintegrasi: Mengingat pengaruh positif dari ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan pengungkapan CSR, perusahaan LQ45 didorong untuk terus menaikkan dan menyempurnakan implementasi laporan terintegrasi. Ini bukan hanya kewajiban, tapi juga strategi untuk membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.
 - b. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan: Perusahaan perlu terus memperkuat praktik tata kelola, terutama pada aspek kualitas audit. Peningkatan kualitas audit bisa memberikan kredibilitas lebih pada informasi yang disajikan pada laporan terintegrasi, yang pada gilirannya akan menaikkan kepercayaan publik.
 - c. Mengintegrasikan Strategi CSR: Mengingat pengaruh positif pengungkapan CSR, perusahaan sebaiknya mengintegrasikan strategi dan kinerja CSR secara lebih optimal pada kerangka laporan terintegrasi. Ini akan membantu pada mengkomunikasikan penciptaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- output jangka panjang yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- d. Memanfaatkan laporan terintegrasi sebagai alat komunikasi strategis: Perusahaan sebaiknya memandang laporan terintegrasi sebagai alat komunikasi strategis, bukan sekadar pemenuhan regulasi. Ini bisa dimanfaatkan untuk menarik investasi, menaikkan reputasi, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan.
2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Lainnya
 - a. Menerapkan laporan terintegrasi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan: Investor dan pemangku kepentingan lainnya disarankan untuk menerapkan laporan terintegrasi sebagai sumber informasi utama pada pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan. Laporan ini menyediakan gambaran yang lebih holistik tentang output perusahaan dibandingkan laporan keuangan tradisional.
 - b. Mendorong transparansi lebih lanjut: Pemangku kepentingan bisa secara aktif mendorong perusahaan untuk terus menaikkan kualitas dan kelengkapan laporan terintegrasi perusahaan, mengingat manfaat transparansi yang didapatkan.
 3. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/BEI)
 - a. Mendorong adopsi laporan terintegrasi lebih luas: Regulator bisa mempertimbangkan untuk terus mendorong atau bahkan membuat kebijakan yang mewajibkan perusahaan, khususnya yang berukuran besar atau di sektor tertentu, untuk mengadopsi laporan terintegrasi. Ini akan menaikkan transparansi pasar secara keseluruhan.
 - b. Menyediakan Panduan dan Pelatihan: Menyediakan panduan yang lebih jelas atau program pelatihan tentang implementasi laporan terintegrasi bisa sangat membantu perusahaan, terutama yang masih pada tahap awal adopsi, untuk memahami dan memenuhi standar yang diharapkan.
 - c. Mempertimbangkan Indikator tingkat keterungkapan laporan terintegrasi: Regulator bisa mempertimbangkan untuk mengembangkan atau mengadopsi indikator kualitas laporan terintegrasi untuk memfasilitasi perbandingan dan evaluasi yang lebih baik oleh pasar.
 4. Bagi Studi Selanjutnya
 - a. Memperluas Sampel dan Periode Studi: Studi selanjutnya bisa memperluas sampel tidak hanya pada perusahaan LQ45, tetapi juga perusahaan di indeks lain atau sektor spesifik, serta memperpanjang periode studi untuk mengamati tren jangka panjang.
 - b. Menambahkan Variabel Lain: Mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi laporan terintegrasi, seperti struktur kepemilikan, karakteristik dewan direksi, atau tekanan regulasi yang lebih spesifik, akan memperkaya pemahaman.
 - c. Menerapkan indeks laporan terintegrasi yang lebih detail: Menerapkan indeks laporan terintegrasi yang lebih rinci untuk menguji tingkat keterpenuhan bisa memberikan analisis yang lebih tepat tentang aspek-aspek spesifik yang paling banyak dipenuhi atau masih kurang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ackers[1], B., & Grobbelaar, S. E. (2022). The impact of the integrated reporting framework on corporate social responsibility (CSR) disclosures – the case of South African mining companies. *Social Responsibility Journal*, 18(6), 1106–1127. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2020-0508>
- Akbar, A. . P. M., & Ningsih, S. (2020). Determinant ntellectual capital disclosure factors n integrated reporting. *nternational Journal of nnovation, Creativity and Change*, 13(4), 762–779.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Studi Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Renika Cipta: Jakarta.
- Bernardi, C., & Stark, A. W. (2018). Environmental, social and governance disclosure, ntegrated reporting, and the accuracy of analyst forecasts. *British Accounting Review*, 50(1), 16–31. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.10.001>
- Chang, H., ttner, C. D., & Paz, M. T. (2014). The Multiple Roles of the Finance Organization: Determinants, Effectiveness, and the Moderating nfluence of nformation System ntegration. *Journal of Management Accounting Research*, 1–55.
- Cooray, T., Gunarathne, A. D. N., & Senaratne, S. (2020). Does corporate governance affect the quality of ntegrated reporting? *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104262>
- Dilling, P. F. A., & Caykoylu, S. (2019). Determinants of companies that disclose high-quality ntegrated reports. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133744>
- Dupopadana, . G., Arief, M. K., & Firmansyah, A. (2024). Perkembangan laporan berkelanjutan di ndonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1091–1100. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.737>
- Fauziah, G., rwanto, A. K., & Syamsun, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Output Perusahaan pada ndeks Saham LQ45. *MANAJEMEN KM: Jurnal Manajemen Pengembangan ndustri Kecil Menengah*, 11(1), 52–60. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.1.52-60>
- Ghozali, . (2022). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program BM SPSS 23 (Edisi 10)*. Cetakan ke VIII. Diterbitkan Oleh Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hakki, T. W., Andriani, C., & Natalia, M. (2024). Peran Pemoderasi Corporate Business Risk Terhadap Hubungan CSR Disclosure, ntegrated Reporting, Dan Corporate Reputation. *Owner*, 8(1), 492–501. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1811>
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). The mpact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on ntegrated Reporting: A Conceptual Framework. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020927431>
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hichri, A. (2023). ntegrated reporting, Kualitas Audit: presence of environmental

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- auditing in an international context. *European Business Review*, 35(3), 397–425. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2022-0044>
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap output perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Iredele, O. O. (2019). Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics. *Heliyon*, 5(7), e01932. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01932>
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Assessing current company reports according to the IRC integrated reporting framework. *Meditari Accountancy Research* (Vol. 26, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2017-0138>
- Lai, A., Melloni, G., & Stacchezzini, R. (2016). Corporate Sustainable Development: Is “Integrated Reporting” a Legitimation Strategy? *Business Strategy and the Environment*, 25(3), 165–177. <https://doi.org/10.1002/bse.1863>
- Pavlopoulos, A., Magnis, C., & atridis, G. E. (2019). Integrated reporting: An accounting disclosure tool for high quality financial reporting. *Research in International Business and Finance*, 49(February), 13–40. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.007>
- Priyadarshana, A. J. M., Wijekoon, W. M. H. N., & Lakshan, A. (2024). Corporate characteristics and integrated reporting disclosure level before and during the COVID-19 pandemic: Evidence from a developing country.
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, S. (2017). Evolution of corporate reporting: From stand-alone corporate social responsibility reporting to integrated reporting. *Research in Accounting Regulation*, 29(2), 172–176. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2017.09.010>
- Sanchez, . M. ., Ariza, L. ., & Aceituno, J. V. . (2013). The cultural system and integrated reporting Isabel-María. *International Business Review* 22, 828–838.
- Sierra-García, L., Zorio-Grima, A., & García-Benau, M. A. (2015). Stakeholder Engagement, Corporate Social Responsibility and Integrated Reporting: An Exploratory Study. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(5), 286–304. <https://doi.org/10.1002/csr.1345>
- Soegiarto, D., Novianti, Y., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage, Board Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 95–105. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.413>
- Sugiyono. (2022). *Metode Studi Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., & Pratama, . (2022). The impact of Corporate Governance on the integrated

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Reporting Quality of Indonesian Listed Firms: Moderating Role of CSR Disclosure and Corporate Sustainability. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(4), 252–274.

<https://doi.org/10.34109/ijefs.20220113>

Tomoki, O., & Chika, S. (2017). Sustainability KPIs for integrated reporting. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 1–30.

Velte, P. (2025). Kualitas Audit and Materiality Disclosure Quality in Integrated Reporting: The Moderating Effect of Carbon Assurance Quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 3785–3801. <https://doi.org/10.1002/csr.3153>

Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., Vitolla, F., & Raimo, N. (2020). The determinants of corporate governance disclosure level in the integrated reporting context. *Governance Research and Development Centre*, 18(2020), 47–58. <http://hdl.handle.net/10419/215826>